

Pengaruh Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Yusril Eka Putra Mamonto^{1*}, Lisdawati Muda², Putriani L Maliki³

¹⁻³ IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: yusrilmamonto27@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Gelatik, Heledulaa, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia 96135

^{*}Penulis Korespondensi

Abstract. *This study aims to examine the extent to which school principals' policies influence student achievement at MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. The role of the principal as the leader of an educational institution is not only limited to administrative functions but also extends to strategic decision-making that directly affects the learning process and students' academic outcomes. Therefore, this research seeks to provide empirical evidence regarding the relationship between principals' policies and student learning achievement. The research employed a quantitative method with a descriptive approach. Data were collected through questionnaires distributed to students, documentation of academic records, and direct observation within the school environment. The population of this study comprised all students at MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. The sample was determined using a purposive sampling technique to ensure that the respondents met the research criteria. Data analysis was conducted using Pearson's correlation to measure the strength of the relationship between variables and the coefficient of determination to determine the extent of the principal's policy contribution to student achievement. The findings revealed a significant and positive influence of the principal's policies on student academic performance. The Pearson correlation coefficient obtained was 0.877, indicating a very strong relationship. Furthermore, the coefficient of determination of 77% showed that the principal's policies contributed substantially to students' academic achievement, while the remaining 23% was influenced by other factors such as family environment, individual motivation, and supporting infrastructure. In conclusion, the study highlights that school principals' policies play an essential role in creating a conducive learning environment and supporting the improvement of student achievement. The implications of this research emphasize the importance of principals formulating adaptive, participatory, and student-oriented policies to enhance the quality of education at MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.*

Keywords: : Learning Achievement; MTs Negeri; Policy; School Principal; Students

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga pada pengambilan kebijakan strategis yang berdampak langsung terhadap proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kebijakan kepala sekolah dengan tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan kepada siswa, dokumentasi terkait data akademik, serta observasi langsung di lingkungan sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik purposive sampling sehingga responden yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel serta koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kebijakan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa. Nilai korelasi Pearson yang diperoleh sebesar 0,877, yang berarti hubungan tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi sebesar 77% mengindikasikan bahwa kebijakan kepala sekolah berkontribusi cukup besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan 23% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, motivasi individu, maupun sarana prasarana pendukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif serta mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Implikasi dari penelitian ini menegaskan perlunya kepala sekolah untuk terus merumuskan kebijakan yang adaptif, partisipatif, dan berpihak pada kebutuhan siswa agar kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur semakin meningkat.

Kata kunci: Kebijakan; Kepala Sekolah; MTs Negeri; Prestasi Belajar; Siswa

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan vital dalam mendukung pembangunan nasional, di mana pencapaian akademik peserta didik sering dijadikan indikator utama efektivitas suatu sistem pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas peningkatan prestasi belajar siswa. Kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah mencerminkan keputusan strategis yang menjadi landasan perencanaan dan pelaksanaan aktivitas operasional sekolah, bertujuan untuk mencapai visi dan misi institusi pendidikan.

Namun, dalam konteks Indonesia, pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa masih perlu penelitian lebih lanjut. Perbedaan latar belakang, pengalaman, dan kompetensi kepala sekolah di setiap sekolah memengaruhi kebijakan dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah juga harus memberikan arahan dan pendampingan kepada guru, termasuk melalui supervisi kelas, untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Meskipun sektor pendidikan Indonesia menunjukkan kemajuan, terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi, terutama yang berkaitan dengan kapasitas kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa peran aktif kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan yang tepat dapat menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung, meningkatkan motivasi, dan partisipasi siswa.

Kebijakan kepala sekolah juga mencakup berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik, yang menjadi pedoman bagi guru, tenaga pendidik, dan siswa. Namun, tidak semua kebijakan memberikan dampak positif. Banyak kebijakan yang terlihat baik di atas kertas, tetapi kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Pengembangan karakter religius peserta didik menjadi aspek penting, di mana kepala sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan prinsip iman dalam aktivitas sehari-hari siswa. Hadits yang menyatakan pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen transformasi menunjukkan bahwa penguatan karakter religius dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik.

Para pakar pendidikan menggarisbawahi pentingnya kepala sekolah dalam membangun iklim sekolah yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dengan melibatkan responden dari kalangan siswa dan menggunakan kuesioner berdasarkan indikator kebijakan serta prestasi belajar, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antara kebijakan dan capaian akademik.

Dalam temuan awal, peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah, seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta disparitas dalam pelaksanaan penilaian yang berdampak negatif pada prestasi belajar. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang tradisional dan rendahnya motivasi siswa juga menjadi kendala yang signifikan.

Berdasarkan analisis, peneliti mengusulkan perlunya pengembangan kebijakan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak, serta penerapan strategi pembelajaran yang inovatif. Dukungan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kolaborasi dengan pihak terkait juga dianggap penting untuk menjamin ketersediaan sumber daya yang memadai.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif dan konkret bagi kepala sekolah serta pemangku kepentingan, serta kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memahami pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Dengan melakukan kajian yang komprehensif, diharapkan kebijakan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat diperbaiki dan dikembangkan secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah memainkan peran penting dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Kebijakan ini merupakan serangkaian keputusan strategis yang diambil oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara umum, kebijakan kepala sekolah dapat diartikan sebagai kumpulan prinsip, pedoman, dan langkah-langkah operasional yang ditetapkan untuk mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah. Ruang lingkup kebijakan ini mencakup pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, pemilihan metode pembelajaran, dan pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kebijakan kepala sekolah adalah tindakan yang dirancang secara sistematis dan terukur untuk mengelola proses pendidikan di sekolah, dengan tujuan mewujudkan visi, misi, dan target pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh sumber daya sekolah, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan (Wahjosumidjo, 2011). Kebijakan kepala sekolah harus dirumuskan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk komunikasi, ketersediaan sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi (Edwards, 2006).

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif, kebijakan strategis, dan pelaksanaan program yang sistematis merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Mulyono, 2018).

Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar peserta didik merupakan aspek fundamental dalam pendidikan. Definisi prestasi belajar siswa mencakup hasil yang terbentuk dari perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut teori kognitif, prestasi belajar dapat dipahami melalui konsep konstruksi pengetahuan, di mana peserta didik secara proaktif mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Piaget, 1972).

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal, yang mencakup motivasi, minat, dan kemampuan individu; serta faktor eksternal, yang meliputi lingkungan sekolah, kondisi keluarga, dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah (Slameto, 2010). Penilaian terhadap prestasi belajar dilakukan melalui berbagai indikator, termasuk hasil tes atau ujian, nilai rapor, dan penilaian formatif serta sumatif (Good, 1973). Teori motivasi juga berperan penting dalam pemahaman prestasi belajar, di mana faktor dorongan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal dapat memengaruhi minat dan usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dweck, 1986).

Pengaruh Kebijakan terhadap Prestasi Belajar

Kebijakan kepala sekolah dapat dilihat sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam mendukung atau menghambat pencapaian prestasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan yang melibatkan pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Mulyono, 2018). Selain itu, kebijakan terkait peningkatan kualitas guru dan penyediaan sarana serta prasarana belajar yang memadai juga menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Arifin et al., 2019).

Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar siswa mencakup berbagai aspek, seperti hasil tes, nilai rapor, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi intrinsik. Pengukuran prestasi belajar tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, meliputi kemampuan sosial dan emosional siswa (Bloom, 1956; Gardner, 1983).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara objektif, khususnya mengenai hubungan antara kebijakan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan korelasional untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, yang terletak di Desa Bongkudai, Kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari Mei hingga Juli tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dengan total sebanyak 391 siswa yang tersebar di kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 peserta didik, yang diambil dari populasi menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang representatif. Pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan keberagaman dan representativitas.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu Variabel Independen (X) Kebijakan kepala sekolah, yang mencakup keputusan dan langkah strategis yang diambil oleh kepala sekolah dan Variabel Dependen (Y) Prestasi belajar peserta didik, yang didefinisikan sebagai hasil interaksi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik survei dengan instrumen kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data terkait kebijakan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa. Skala Likert digunakan sebagai alat ukur untuk menilai persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu 1) Bagian pertama terkait kebijakan kepala sekolah. 2) Bagian kedua terkait prestasi belajar siswa. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur konsep yang menjadi fokus penelitian. Validitas konten dan konstruk digunakan untuk menilai keakuratan pertanyaan dalam kuesioner. Reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's alpha untuk menilai konsistensi dan keandalan instrumen.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik, termasuk analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Uji korelasi Pearson juga dilakukan untuk mengukur hubungan antara kebijakan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. Data dikumpulkan melalui angket yang menggunakan skala Likert dengan lima kategori respons, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) skor 4, Kurang Setuju (KS) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 85 peserta didik.

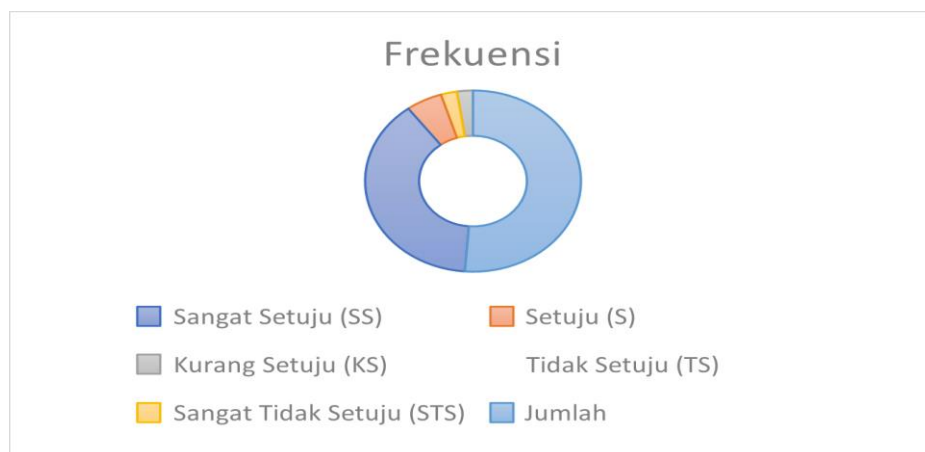
Distribusi Variabel Kebijakan Kepala Sekolah

Tabel berikut untuk menunjukkan distribusi jawaban responden untuk variabel kebijakan kepala sekolah.

Tabel 1. Jawaban Responden untuk Kebijakan Kepala Sekolah

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (SS)	64	75%
Setuju (S)	9	10%
Kurang Setuju (KS)	4	5%
Tidak Setuju (TS)	0	0,5%
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4,5%
Jumlah	85	100%

(Sumber : Data Primer)



Gambar 1. Diagram distribusi jawaban reponden kebijakan kepala sekolah

Rata-rata skor kebijakan kepala sekolah :

$$\text{Mean} = \frac{(64 \times 5) + (9 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (4 \times 1)}{85} = 4,55$$

Kategori : Sangat Setuju

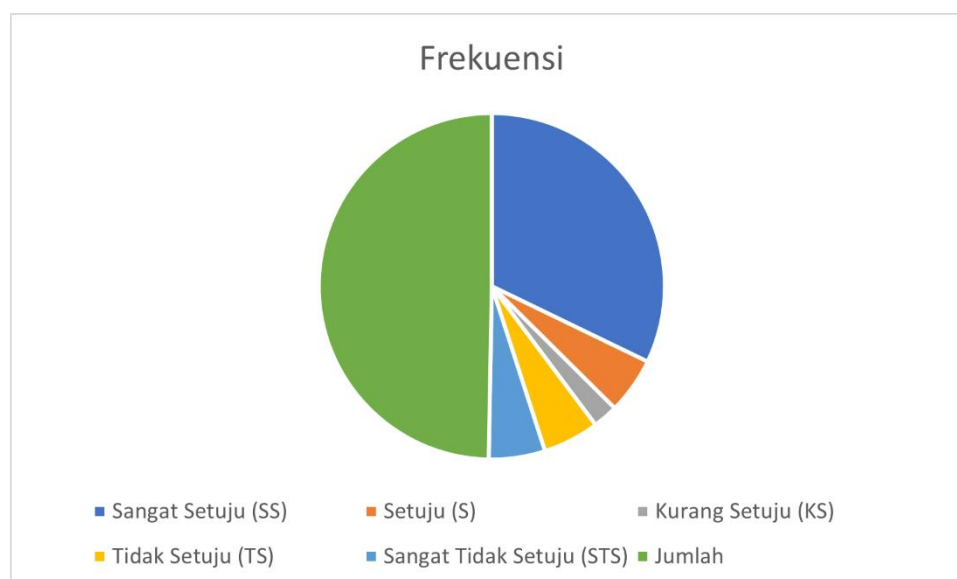
Distribusi Variabel Prestasi Belajar

Tabel 2 menunjukkan jawaban dari responden terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Distribusi Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (SS)	55	65%
Setuju (S)	9	10%
Kurang Setuju (KS)	4	5%
Tidak Setuju (TS)	9	10%
Sangat Tidak Setuju (STS)	9	10%
Jumlah	85	100%

(Sumber : Data Primer)



Gambar 2. Diagram distribusi prestasi belajar siswa

Rata-rata skor Prestasi belajar.

$$\text{Mean} = \frac{(55 \times 5) + (9 \times 4) + (4 \times 3) + (9 \times 2) + (9 \times 1)}{85} = 4,15$$

Kategori : Setuju

Analisis Statistik

A. Uji Korelasi Pearson

Untuk mengukur tingkat hubungan antara kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson, dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Hitungan : $r = 0,877$

interpretasi : Nilai $r = 0,877$ menunjukkan hubungan antara kebijakan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa sangat baik dan positif. Interpretasi menurut Sugiyono (2018) :

$0,80 - 1,00 =$ Sangat Kuat

B. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan Regresi

$$Y = a + Bx$$

Hasil Perhitungan

$$a = -1,072, b = 1,156$$

Sehingga

$$Y = -1,072 + 1,157 X$$

Interpretasi :

Nilai konstanta (-1,072) menunjukkan bahwa jika kebijakan kepala sekolah bernilai 0, maka prestasi belajar siswa cenderung -1,072 (tidak relevan dalam konteks praktis)

Nilai koefisien (b) = 1,157 maka setiap kenaikan 1 skor kebijakan kepala sekolah akan meningkatkan skor prestasi belajar siswa sebesar 1,157.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = 0,768$$

Maka 76,8% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kebijakan kepala sekolah, sedangkan sisanya 23,2% dijelaskan oleh faktor lain.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis :

H_0 : tidak ada pengaruh signifikan kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

H_1 : ada pengaruh signifikan kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t_{hitung} = \frac{0,877\sqrt{85-2}}{\sqrt{1-0,877^2}} = \frac{0,877\sqrt{83}}{\sqrt{1-0,769}} = \frac{0,877 \times 9,11}{\sqrt{0,231}} = \frac{7,99}{0,48} \approx 16,6$$

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2 = 83$, maka $t_{tabel} \approx 1,989$.

$$t_{hitung}(16,6) > t_{tabel}(1,989)$$

Kesimpulan : H_0 di tolak, H_1 diterima. Karena ada pengaruh signifikan dalam kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,877, yang mengindikasikan hubungan positif dan sangat kuat antara variabel kebijakan kepala sekolah (X) dengan prestasi belajar siswa (Y). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,768 mengungkapkan bahwa sebesar 76,8% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kebijakan kepala sekolah, sementara 23,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menguatkan argumen bahwa kepala sekolah merupakan figur sentral dalam satuan pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung mampu mendorong peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Kepemimpinan yang efektif, kebijakan yang berwawasan jauh ke depan, serta pelaksanaan program yang sistematis merupakan faktor utama yang berperan dalam keberhasilan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara rinci, beberapa kebijakan kepala sekolah yang terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan tanggapan peserta didik adalah sebagai berikut:

Kebijakan Peningkatan Kualitas Guru dan Proses Pembelajaran

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik. Melalui kebijakan yang mendorong guru untuk terus berkembang, seperti pelatihan, seminar, dan supervisi pembelajaran, kepala sekolah secara aktif menciptakan guru-guru yang profesional dan berkompeten. Guru yang berkualitas akan menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang inovatif, serta mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa. Keberhasilan tersebut secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Guru adalah pelaksana utama kebijakan pendidikan. Kepala sekolah perlu membuat kebijakan terkait peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, atau supervisi. Dengan guru yang kompeten dan profesional, mutu pembelajaran dapat terjamin, sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa.

Kebijakan Penyediaan Sarana dan Prasarana Belajar yang Memadai

Kebijakan yang menjamin ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang kondusif, perpustakaan yang lengkap, media pembelajaran, serta akses terhadap teknologi informasi, sangat berperan dalam peningkatan mutu proses pembelajaran siswa. Kepala sekolah yang mampu mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun sumber dana lainnya secara transparan dan tepat sasaran akan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien. Fasilitas yang baik mendukung penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar.

Sarana prasarana adalah fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar. Kebijakan kepala sekolah dalam melengkapi dan memelihara fasilitas (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga) akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas yang memadai meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberi peluang mereka berprestasi.

Kebijakan Evaluasi Akademik yang Berkelanjutan

Kepala sekolah juga menetapkan kebijakan evaluasi rutin terhadap program akademik dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui analisis hasil ujian, rapor, dan capaian indikator kurikulum, kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan program. Kepala sekolah memastikan bahwa guru melakukan tindak lanjut seperti remedial, pengayaan, atau mentoring bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Evaluasi ini merupakan wujud kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang fokus pada peningkatan mutu pembelajaran.

a. Menjamin Kualitas Pembelajaran

Tanpa evaluasi, sekolah tidak dapat mengetahui sejauh mana program pembelajaran berjalan efektif. Evaluasi rutin membantu kepala sekolah dan guru memantau pencapaian kompetensi siswa, sehingga mutu pendidikan tetap terjaga.

b. Mendeteksi Permasalahan Sejak Dini

Analisis hasil ujian, rapor, maupun indikator kurikulum dapat menunjukkan kelemahan siswa dalam bidang tertentu. Dengan deteksi dini, guru dapat segera memberikan solusi melalui program remedial atau mentoring, sehingga masalah tidak berlarut-larut dan prestasi siswa tetap terjaga.

c. Mengoptimalkan Potensi Siswa

Evaluasi tidak hanya berfokus pada siswa yang menghadapi kesulitan belajar, tetapi juga berfungsi untuk mengidentifikasi siswa yang menunjukkan potensi dan kemampuan lebih unggul. Hal ini memungkinkan guru memberikan program pengayaan bagi siswa berprestasi, sehingga potensi mereka berkembang optimal.

d. Menjadi Dasar Perbaikan Program Sekolah

Data evaluasi berfungsi sebagai feedback bagi sekolah untuk memperbaiki kurikulum, metode pembelajaran, maupun strategi manajemen kelas. Dengan begitu, kebijakan sekolah bersifat adaptif sesuai kebutuhan nyata, bukan hanya administratif.

e. Wujud Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang mengutamakan peningkatan mutu proses pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Kebijakan peningkatan kualitas guru dan proses pembelajaran, melalui pelatihan, supervisi, dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. 2) Kebijakan penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, yang menunjang kelancaran dan kenyamanan proses belajar mengajar. 3) Kebijakan evaluasi akademik yang berkelanjutan, melalui monitoring hasil belajar siswa serta tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan siswa

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji variabel lain di luar kebijakan kepala sekolah yang turut berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa, seperti motivasi belajar, kondisi lingkungan keluarga, maupun peran teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, A., Zainal, Z., & Rahman, R. (2019). Kebijakan kepala sekolah terkait peningkatan kualitas guru dan dampaknya pada prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. David McKay Co Inc.

- Dweck, C. S. (1986). Motivational processes affecting learning. *American Psychologist*, 41(10), 1040–1048. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.41.10.1040>
- Edwards, G. C. III. (2006). Implementing public policy. In L. Agustino (Ed.), *Dasar-dasar kebijakan publik*. Afabeta.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Good, C. V. (1973). *Dictionary of education*. McGraw-Hill.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hidayati, N., & Rustyawati, D. (2019). Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan pendidikan di sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 91–103. <https://doi.org/10.51675/jpie.v1i2.45>
- Mulyono. (2018). Pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan*.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Prasetyo, H. S., & Nurhasanah, R. (2019). Manajemen kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. *Journal of Educational Administration Research and Review*, 2(2), 131–140. <https://doi.org/10.17509/jear.v2i2.20012>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2008). *Kepemimpinan dalam pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Rajawali.